

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang semakin kompetitif, lembaga pendidikan dituntut untuk meningkatkan daya saingnya agar dapat menarik minat masyarakat. Salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap daya saing tersebut adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Pada manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan islam harus berjalan berkesinambungan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut penelitian, pengelolaan yang baik dari sarana dan prasarana tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diberikan.¹ Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan

¹ Mulyawan Safwandy Nugraha, *Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan IASP Tahun 2020 di MAN Kota Cimahi*, Journal on Education, Vol. 06 No. 04.

memudahkan proses pembelajaran, secara khusus ataupun pelaksanaan sistem pendidikan secara umum di sekolah tentunya.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi umat islam, pendidikan adalah hal yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW. Saat ini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Selanjutnya bagi orang agamis, semakin tinggi dan bermutu jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata Tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan.³

Kemajuan bangsa dan negara sangat berpengaruh pada daya saing bangsa tersebut. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan alumni yang berkualitas, kreatif, inovatif, dll agar dapat bersaing di dunia luar dan menjadikan sekolah tersebut berkualitas. Lembaga pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dan berperan sendiri dalam upaya peningkatan daya saing tersebut akan tetapi, dibantu oleh orang tua wali dan masyarakat sekitar. Untuk menciptakan atau memproduksi daya saing tersebut berpengaruh pada bagaimana lembaga pendidikan itu mampu mengelola potensi-potensi dengan

² Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017). hlm. 132.

³ Taufik Rizki Sista, “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)”, *“Jurnal Education, Universitas Darussalam Gontor. Vol. 01. No. 01. Februari 2017. hlm. 26.*

optimal, mulai tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan, dan termasuk hubungannya dengan masyarakat.

Dunia pendidikan sangat dituntut untuk lebih meningkatkan daya saing. Peralannya, seiring berkembangnya zaman yang senantiasa semakin maju dengan pesat di era ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai hal tersebut, setiap lembaga pendidikan hendaknya menyesuaikan pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai serta dibutuhkan susunan yang saling berkesinambungan, yaitu dibutuhkan adanya komponen-komponen yang ada pada sistem pendidikan salah satunya merupakan sarana dan prasarana.

Menurut KBBI sarana didefinisikan sebagai alat yang digunakan demi mencapainya sebuah tujuan, dan prasarana diartikan sebagai penunjang terlaksananya suatu proses.⁴ Artinya, ketika dirumuskan kedalam pendidikan memiliki arti sebagai semua perlengkapan yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Menurut Indrawan sarana pendidikan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi dan alat-alat media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya

⁴ Tim penyusun kamus, *pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa Edisi-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). hlm. 784

proses pendidikan atau pengajaran. Seperti: halaman sekolah, taman, dan sebagainya.⁵

Sarana dan prasarana dijadikan komponen penting karena menjadi sesuatu yang mendasar bagi penunjang proses pembelajaran. Dalam artian, tidak akan berjalan maksimal jika proses kegiatan belajar mengajar tidak adanya sarana prasarana. Hal ini selaras dengan UU. RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 ayat 1 dan 2 tentang standar sarana dan prasarana yang berbunyi, (1) "setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang didik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan."

Sesuai dengan fakta yang banyak ditemui dilapangan sarana dan prasarana disuatu lembaga sekolah masih belum dapat dioptimalkan dan dikelola dengan baik dalam proses pendidikan. Salah satu contohnya yaitu perawatan yang buruk atau tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah tidak terlalu memperhatikan bagaimana perawatan dan penggunaan sarana dan prasarana yang telah diberikan, sikap acuh tak acuh dan

⁵ Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

tidak ada pengawasan menjadikan banyaknya fasilitas menjadi terbengkalai. Maka dampak yang terjadi terhadap permasalahan ini yaitu ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas termasuk para tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran karena fasilitas yang didapat dalam kondisi tidak layak pakai atau rusak. Untuk itu dibutuhkan pemahaman dan pengimplementasian manajemen sarana prasarana pendidikan di lembaga sekolah. Dengan demikian hal ini dapat membantu untuk memperluas pengetahuan terkait bagaimana dapat berperan dalam merencanakan, menerapkan, mengevaluasi, sehingga dapat digunakan dengan optimal guna mencapai pendidikan yang berkualitas.⁶

Lembaga pendidikan yang sarana dan prasarananya dikelola dengan baik akan berbeda dengan lembaga pendidikan yang sarana dan prasarananya dikelola kurang baik. Perbedaan itu akan tampak dari fasilitas yang memadai, kenyamanan, keindahan, dan kemudahan dalam penggunaannya. Lembaga pendidikan dengan adanya otonomi di bidang pendidikan harus mampu mengembangkan dan memenuhi kebutuhannya dengan mengarahkan segala potensi yang baik. Baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Oleh karena itu, otonomi daerah atau lembaga pendidikan harus siap menanggung konsekuensinya dan menjaga serta mengatur rumah tangga daerahnya.⁷

Manajemen sarana prasarana adalah proses pengelolaan untuk menunjang seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien agar semua kegiatan didalam pendidikan berjalan lancar. Manajemen sarana prasarana mempunyai

⁶ Rosnaeni, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 33.

⁷ Mukhroji, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jurnal Insania, Vol. 16 No. 1 (2011) 27 Mei 2018 hlm. 62.

tugas untuk mengelola dan menjaga fasilitas dalam mengoptimalkan kontribusi yang diberikan pada proses pendidikan. Adapun kegiatan pengelolaan ini meliputi, perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan.⁸ Semua kegiatan ini dijadikan standarisasi untuk penilaian manajemen sarana prasarana serta perannya pada proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil.

Fasilitas atau peralatan memang diperlukan dalam proses pendidikan, akan tetapi semua yang diperlukan tetap menyesuaikan dengan kebutuhannya. Apabila telah diadakan selayaknya digunakan dan dimanfaatkan dengan seoptimal mungkin. Hal ini merupakan sebagai penentu dalam memperoleh *output* serta *outcome*. Di sisi lain untuk mewujudkan kualitas tersebut tentu juga harus di lengkapi banyak faktor- faktor selain sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu komponen dalam administrasi sekolah (*school administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang kinerja kepala sekolah selaku administrator sekolah.⁹ Dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat dikelola dengan sungguh-sungguh oleh personil yang ahli dalam bidang tersebut. Dengan seperti itu, fasilitas akan senantiasa selalu siap untuk dimanfaatkan ketika diperlukan. Hal ini amat mendukung untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Begitu juga sekolah selaku

⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 115

⁹ Putri Isnaeni Kurniawati dan Suminto A. Sayuti, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 1, No. 1 (2013) 1 April 2013

lembaga pendidikan hendaknya mempunyai kinerja yang baik dan melakukan pemberdayaan sumber daya yang ada, sehingga segala kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan maksimal serta mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah meliputi standar minimum sarana dan prasarana. Penilaian akreditasi sekolah untuk sarana dan prasarana harus memenuhi standar minimal sarana dan prasarana.¹⁰

Pada penelitian ini minat masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan sering kali dipengaruhi oleh kualitas fasilitas yang disediakan. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik cenderung lebih diminati oleh masyarakat.¹¹ Ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang efektif dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di tengah banyaknya pilihan yang tersedia bagi orang tua dan siswa, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Tulungagung. MTsN 1 Tulungagung adalah madrasah yang cukup terkenal di Tulungagung dan merupakan representasi dari madrasah aliyah negeri di wilayah tersebut. Pemilihan kedua madrasah ini sebagai lokasi penelitian memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat madrasah. Perbandingan antara

¹⁰ Siti sofiah, dkk. *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 14, No 1 (2017) 10 Mei 2019 hlm. 247

¹¹ Mulyawan Safwandy Nugraha, *Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Berdasarkan IASP Tahun 2020 di MAN Kota Cimahi*, Journal on Education, Vol. 06 No. 04.

kedua madrasah ini akan memberikan perspektif yang lebih lengkap mengenai pengelolaan fasilitas pendidikan di madrasah negeri.

Meskipun kedua madrasah ini berada di wilayah yang sama, ada kemungkinan adanya perbedaan dalam kualitas manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan. Perbedaan ini dapat menjadi faktor penting dalam analisis daya saing madrasah. Dengan memilih kedua madrasah ini, penelitian ini dapat membandingkan penerapan manajemen sarana dan prasarana di masing-masing madrasah serta menganalisis dampaknya terhadap daya saing mereka, baik dalam hal kualitas pendidikan maupun dalam hal daya tarik masyarakat.

Era yang semakin kompetitif ini, madrasah negeri perlu bersaing dengan sekolah-sekolah umum dalam menarik minat masyarakat. Faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing. MTsN 1 Tulungagung memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi fasilitas maupun pendekatan manajerial. Dengan memilih lokasi penelitian di kedua madrasah ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana manajemen sarana dan prasarana berperan dalam menciptakan daya saing yang positif di masyarakat.

Selain itu, pemilihan MTsN 1 Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena lembaga tersebut selalu mampu berinovasi memiliki program-program unggul untuk menyeimbangkan antara perkembangan zaman dan juga kondisi yang ada. Sehingga MTsN 1 Tulungagung secara optimal berani bersaing dalam dunia akademis, pengembangan diri, dan juga membangun nilai-nilai islami pada generasi muda dan didasarkan pada program unggulan yang

mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang kajian keagamaan (*tafaqquh fiddin*).

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti sangat antusias sekali dalam mengangkat tema pengelolaan sarana prasarana dalam upaya meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti serta menganalisa secara mendalam terkait pengelolaan sarana prasarana sesuai dengan objek penelitian ini pada sebuah tesis berjudul “*Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Masyarakat (Study Sequential Exploratory Mixed Method di MTsN 1 Tulungagung)*”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis dari latar belakang, terdapat identifikasi masalah meliputi:

- 1) Identifikasi permasalahan terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah. Hal ini mencakup bagaimana fasilitas pendidikan dikelola, apakah ada kekurangan dalam infrastruktur, serta bagaimana hal ini memengaruhi kualitas pendidikan.
- 2) Penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi daya saing madrasah dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain. Ini bisa melibatkan analisis kurikulum, kualitas pengajaran, dan reputasi madrasah di masyarakat.
- 3) Menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk memilih madrasah sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

Ini bisa terkait dengan persepsi masyarakat tentang kualitas pendidikan, fasilitas yang tersedia, dan hasil pendidikan yang dihasilkan.

- 4) Memahami bagaimana manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap daya saing madrasah, serta bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi pada minat masyarakat. Ini bisa melibatkan analisis data dan survei untuk mengidentifikasi pola dan hubungan.
- 5) Identifikasi kebutuhan untuk rekomendasi kebijakan yang dapat diambil oleh pihak madrasah atau pemerintah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana guna meningkatkan daya saing dan menarik minat masyarakat.
- 6) Kurangnya perencanaan manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur di madrasah, sehingga tidak mendukung program peningkatan mutu secara maksimal.
- 7) Sarana dan prasarana yang tersedia belum memenuhi standar pendidikan, sehingga menghambat peningkatan daya saing madrasah dibandingkan lembaga pendidikan lain.
- 8) Manajemen pemeliharaan sarana prasarana belum berjalan optimal, yang menyebabkan fasilitas cepat rusak dan tidak layak pakai.
- 9) Kurangnya inovasi dalam pengadaan sarana modern (seperti laboratorium digital, fasilitas multimedia), yang penting untuk menarik minat Masyarakat.
- 10) Ketidakseimbangan distribusi sarana dan prasarana antara madrasah di perkotaan dan pedesaan, yang berdampak pada kesenjangan daya saing.

- 11) Minimnya pelatihan dan peningkatan kompetensi pengelola sarana prasarana, menyebabkan manajemen fasilitas tidak efektif.
- 12) Rendahnya partisipasi masyarakat dan komite madrasah dalam pengembangan dan pengawasan sarana prasarana.
- 13) Keterbatasan anggaran dari pemerintah atau yayasan, yang berdampak pada terbatasnya peningkatan fasilitas madrasah.
- 14) Kurangnya promosi dan publikasi tentang kualitas sarana prasarana madrasah, sehingga kurang dikenal oleh masyarakat luas.
- 15) Ketidakterkaitan langsung antara perbaikan sarana prasarana dengan peningkatan minat masyarakat, yang mengindikasikan perlunya pendekatan manajemen yang lebih integratif.

2. Batasan Masalah, Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Batasan Masalah

Peneliti akan membatasi kajian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat dengan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung
- 3) Pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung

- 4) Pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung
- 5) Pengaruh perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung
- 6) Pengaruh pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung
- 7) Pengaruh pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung
- 8) Pengaruh pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung
- 9) Pengaruh perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan sarana prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung

2) Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini difokuskan pada aspek manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat.

1. Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung.

2. Pengaruh dari implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun perumusan masalah yang dapat digunakan untuk tesis dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Masyarakat (*Study Sequential Exploratory Mixed Method di MTsN 1 Tulungagung*) sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung?
5. Adakah pengaruh perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung?
6. Adakah pengaruh pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung?
7. Adakah pengaruh pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung?

8. Adakah pengaruh pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung?
9. Adakah pengaruh perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari judul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat Masyarakat sebagai berikut:

1. Menganalisis temuan dan membangun proposisi perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung
2. Menganalisis temuan dan membangun proposisi pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung
3. Menganalisis temuan dan membangun proposisi pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung
4. Menganalisis temuan dan membangun proposisi pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung

5. Menemukan proposisi pengaruh perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung
6. Menemukan proposisi pengaruh pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung
7. Menemukan proposisi pengaruh pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung
8. Menemukan proposisi pengaruh pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung
9. Menganalisis temuan dan membangun proposisi pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung

Dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, tesis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana manajemen sarana dan prasarana di madrasah berkontribusi pada peningkatan daya saing dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat dalam memilih madrasah sebagai tempat pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian samapai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

¹² Surahman Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1978). hlm. 24

Asumsi atau anggapan dasar merupakan gambaran atau sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman, yang dikutip oleh Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.¹³ Berdasarkan penjelasan dari pengertian asumsi diatas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : “Terdapat pengaruh signifikan antara perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung”.
- H2 : “Terdapat pengaruh signifikan antara pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung”.
- H3 : “Terdapat pengaruh signifikan antara pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung”.
- H4 : “Terdapat pengaruh signifikan antara pengawasan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah terhadap minat masyarakat di MTsN 1 Tulungagung”.

¹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 65.

H₀₅ : “Tidak terdapat pengaruh signifikan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan pengawasan dalam meningkatkan daya saing madrasah di MTsN 1 Tulungagung”.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta berkontribusi dalam pengembangan teori manajemen sarana dan prasarana di madrasah dalam konteks pendidikan islam. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing madrasah, serta pengaruhnya terhadap minat masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menyempurnakan konsep daya saing madrasah dengan memasukkan variabel manajemen sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan dan reputasi madrasah.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam peningkatan daya saing madrasah yang baik agar senantiasa meningkatkan inovasi dan digunakan untuk rujukan evaluasi, sehingga memberikan hasil yang baik.

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Penelitian ini memberikan informasi tentang praktik terbaik dalam manajemen sarana dan prasarana, yang dapat diterapkan di madrasah lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sarana dan prasarana yang baik dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi guru dan staf madrasah dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan untuk diri sendiri, serta pengalaman penelitian dalam penulisan karya ilmiah terkait manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan daya saing di suatu lembaga pendidikan. Khususnya mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahamtullah Tulungagung program studi Manajemen Pendidikan Islam.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Manajemen Pendidikan menurut M. Manulang adalah seni untuk mengatur atau mengelola serta menjaga sebuah lembaga pendidikan dengan menjalankan fungsi-fungsinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang sudah ditetapkan.¹⁴

¹⁴ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hlm. 17

- b. Sarana Pendidikan menurut Saihudin adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan Pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.¹⁵
- c. Prasarana Pendidikan menurut Barnawi, berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.¹⁶
- d. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.¹⁷

- e. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan sarana dan prasarana sekolah pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan jelas dan rinci

¹⁵ Saihudin, Manajemen Institusi Pendidikan (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 33

¹⁶ Arifin, M. & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta. Ar-Ruzz.

¹⁷ Fuad Abdillah, *Manajemen organisasi pendidikan kejuruan*, (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), 111

spesifikasinya, antara lain jumlah, jenis, serta harganya. Di samping itu juga harus memperhatikan faktor kegunaannya di sekolah dan standar kualitasnya.¹⁸

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap untuk digunakan.¹⁹

g. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu proses penentuan tugas dan tanggung jawab yang telah dijalankan, melakukan penilaian, dan melakukan Tindakan korektif jika diperlukan dengan tujuan agar pelaksanaan yang telah dijalankan sesuai dengan perencanaan.²⁰

h. Daya Saing

Daya saing madrasah adalah kemampuan madrasah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap (akhlak) yang baik.

i. Minat

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, dan pengetahuan.²¹

¹⁸ Rusdi Ananda dan Odi Banurea, *Manajemen sarana dan prasarana*, (Medan: Widya puspita, 2017), 30

¹⁹ Martin, Nurhattati Fuad, *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan konsep dan aplikasinya*, (Depok: Rajagrafindo persada, 2016), 89

²⁰ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990)

²¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010), 132.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini akan menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan daya saing madrasah dan pengaruhnya terhadap minat masyarakat. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif, dimana pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.

Penelitian ini membahas hubungan statistik manajemen sarana dan prasarana terhadap minat masyarakat melalui variabel daya saing madrasah sebagai perantara untuk memperkuat hubungan antar variabel:

- 1) Variabel manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel X_1 , yang berupa variabel bebas atau variabel independen.
- 2) Variabel daya saing madrasah sebagai variabel X_2 , yang berupa variabel bebas atau variabel independen.
- 3) Variabel minat masyarakat sebagai variabel Y , yang berupa variabel terikat atau variabel dependen.